

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting memiliki dampak serius bagi kesehatan anak pada jangka pendek, yaitu dapat menurunkan kemampuan kognitif, motorik, dan verbal, peningkatan morbiditas bahkan mortalitas akibat infeksi, meningkatnya risiko kematian perinatal dan neonatal, meningkatkan risiko penyakit kronis pada masa dewasa, dan perkembangan anak yang buruk (Joint Child Malnutrition Eltimates, 2018).

ADB (*Asian Development Bank*) melaporkan prevalensi anak penderita Stunting usia di bawah lima tahun (balita) Indonesia merupakan yang tertinggi kedua di Asia Tenggara. Prevalensinya mencapai 31,8% pada 2020. ADB menjelaskan, terdapat target yang disepakati dunia untuk mengakhiri segala bentuk kekurangan gizi pada tahun 2030 (Nasution & Susilawati, 2022).

Berdasarkan dari Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Nomor KEP.10/M.PPN/HK/02/2021 tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Terintegrasi Tahun 2022 dimana Kota Tanjung Balai yang menjadi salah satu lokus percepatan penurunan Stunting terintegrasi tahun 2022. Prevalensi Stunting di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 21,6%. Angka prevalensi Provinsi Sumatera Utara sebesar 25,8% dan angka prevalensi Stunting Kota Tanjung Balai tahun 2021 cukup besar, yakni 26,1% (Mufti, 2022).

Dari enam Kecamatan di Kota Tanjung Balai terdapat jumlah anak Stunting (pendek dan sangat pendek) berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pendataan ulang oleh TPG Puskesmas sekota Tanjung Balai 2023. Berdasarkan data

jumlah anak yang terdeteksi Stunting di Kota Tanjung Balai tercatat 51 kasus, dengan 28 kasus di Kecamatan Sei Tualang Raso dan di Kelurahan Pasar Baru tercatat 8 kasus yang menderita Stunting (Dinas Kesehatan Kota Tanjung Balai, 2023).

Salah satu upaya pencegahan meningkatnya angka Stunting dibutuhkan partisipasi masyarakat. Stunting disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap gizi balita, menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kebersihan makanan. Kepedulian ibu dan masyarakat terhadap masalah Stunting yang sangat kurang. Maka dari itu untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian dalam masalah Stunting, peran partisipasi semua masyarakat sangat dibutuhkan untuk penanganan, pencegahan dan penanggulangan Stunting (Iswanto, 2021).

Penelitian di Desa Karangturi Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan yang telah dilakukan diketahui adanya masalah Stunting yang dialami oleh balita disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor pola asuh, faktor kebersihan lingkungan, dan kurangnya kesadarannya ibu-ibu balita terhadap masa depan anaknya. Selain itu ditemukan status gizi yang telah terlambat mendapatkan penanganan. Sehingga tumbuh kembang anak tergolong lambat (Jannah, 2019).

Penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Kabupaten Garut yang paling berpengaruh adalah pihak Puskesmas Leuwigoong melaksanakan program inovasi diantaranya yaitu rembuk Stunting dan juga kelompok ibu Stunting. Program yang diadakan yaitu kegiatan musyawarah dengan lintas sektor untuk memecahkan permasalahan Stunting. Kelompok ibu yang dibentuk juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam memantau

tumbuh kembang anak terlebih anak Stunting dengan memperbaiki pengolahan bahan makan yang baik (Nurbudiwati et al., 2020).

Studi Implementasi Program Stunting Di Indonesia *Systematic Review* menjumpai banyak hambatan terhadap kurangnya sumber daya manusia pelaksana, kurangnya kesadaran masyarakat, serta sarana prasarana yang terbatas. Program Stunting yang telah dijalankan di Indonesia belum sepenuhnya dapat berjalan maksimal, dikarenakan kendala yang ada masih belum teratasi pada sektor kesehatan maupun diluar sektor kesehatan (Zaleha, 2021).

Penelitian di Desa Setu Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor mengatakan proses pemberdayaan masyarakat dimulai daripada tahap kesadaran dengan pengenalan Stunting, kemudian dengan adanya pelatihan untuk pencegahan Stunting. Keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat dengan banyaknya partisipasi masyarakat yang ikut serta dalam pengoptimalan pencegahan Stunting (Bastomi, 2022).

Berdasarkan survei awal, terdapat tindakan yang dilakukan dalam penanganan Stunting dengan beberapa upaya seperti memberikan sosialisasi terkait Stunting, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), kelas ibu hamil adanya senam ibu hamil dan penyuluhan yang meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, hingga perawatan bayi baru lahir yang diadakan di Kantor Kelurahan Pasar Baru, Bulan Penimbangan Balita dengan Pemberian Vitamin A, dan sebagainya.

Kurangnya partisipasi masyarakat serta sosialisasi oleh pemerintah yang membuat masyarakat kurang memiliki pengetahuan Stunting. Namun rendahnya

minat masyarakat dalam pemantauan tumbuh kembang anak di posyandu, serta kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan yang masih kurang. Selain itu diperoleh informasi dari petugas gizi puskesmas yang mengatakan bahwa beberapa anak memiliki keterlambatan dalam proses tumbuh kembang anaknya.

Berbeda dengan studi lain penelitian ini lebih terfokus pada penelaahan aspek partisipasi yang ditinjau berdasarkan karakteristik *predisposing*, *enabling*, dan *need* yang terkonsentrasi pada lokasi lokus Stunting pemerintah. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh apa saja “ Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Stunting Di Kelurahan Pasar Baru Kota Tanjung Balai”.

1.2 Rumusan Masalah

Tingginya angka Stunting di beberapa kota perlu diperhatikan penanganan programnya. Sejumlah faktor ditandai dengan rendahnya capaian program Stunting. Disisi lain perlu dipertimbangkan partisipasi masyarakat untuk keoptimalan program pencegahan Stunting. Oleh karena itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam penanganan Stunting di Kelurahan Pasar Baru Kota Tanjung Balai.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat menangani masalah Stunting di Kelurahan Pasar Baru Kota Tanjung Balai.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan antara umur dengan partisipasi masyarakat dalam penanganan Stunting di Kelurahan Pasar Baru Kota Tanjung Balai.
2. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam penanganan Stunting di Kelurahan Pasar Baru Kota Tanjung Balai.
3. Mengetahui hubungan status pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam penanganan Stunting di Kelurahan Pasar Baru Kota Tanjung Balai.
4. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam penanganan Stunting di Kelurahan Pasar Baru Kota Tanjung Balai.
5. Mengetahui hubungan aksesibilitas dengan partisipasi masyarakat dalam penanganan Stunting di Kelurahan Pasar Baru Kota Tanjung Balai.
6. Mengetahui hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan partisipasi masyarakat dalam penanganan Stunting di Kelurahan Pasar Baru Kota Tanjung Balai.
7. Mengetahui hubungan persepsi sakit dengan partisipasi masyarakat dalam penanganan Stunting di Kelurahan Pasar Baru Kota Tanjung Balai.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait Partisipasi masyarakat dengan penanganan Stunting. Selain itu dapat sebagai panduan untuk peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai pencegahan dan penanggulangan masalah gizi Stunting.
2. Bagi keluarga balita, diharapkan dapat memperbaiki perilaku hidup sehat sehari-hari, sehingga generasi kedepannya dapat terhindar dari Stunting.
3. Bagi Masyarakat, diharapkan menjadi pengetahuan guna menjadi faktor pendorong dalam berpartisipasi terhadap mencegah dan menanggulangi Stunting dilingkungan sekitarnya.
4. Bagi Institusi Pemerintahan diharapkan menjadi suatu referensi dalam penyajian masalah gizi Stunting. Selain itu dapat menjadi masukan untuk melakukan perbaikan pencegahan dan perencanaan kesehatan dalam mengatasi Stunting di Kelurahan Pasar Baru Kota Tanjung Balai.